

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.¹ Dianjurkan untuk dibaca, direnungkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat Nabi Muhammad SAW berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalnya. Maka Nabi Muhammad SAW adalah seorang hafidz pertama yang sangat baik. Pada waktu itu Al-Qur'an dihafal dalam dada, ditempatkan dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi Muhammad SAW.²

Setiap menerima wahyu, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya. Dari apa yang Rasulullah lakukan, hafalan Al-Qur'an selalu dibarengi dengan pemahaman, demikian juga dengan hafalan hadits.³ Allah SWT memuliakan orang yang menjadi Ahlu Al-Qur'an dengan mempelajari Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, dan

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 171.

² Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Pres, 2007), 26.

³ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 9.

merenungkannya, Ia akan diberi berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat.

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Imam Bukhori)⁴

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an.

Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, yaitu dengan cara menghafalkan Al-Qur’an. Seperti yang dapat kita teladani dari kisah Nabi Muhammad SAW, Beliau menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur’an, maka beliau akan langsung memanggil sahabat terdekatnya untuk ikut mengatakannya dan memulai menuliskannya.⁵ Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang mulia dan bernilai ibadah apabila diniatkan semata-mata untuk menghadapi ridho Allah SWT. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas menyatakan “Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur’an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR. Tirmidzi). Dari hadits tersebut diterangkan bahwa

⁴ Al-Bukhari, *Al-Jami’ Al-Sahih Al-Musnad Min Hadith Rasulallah SAW Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 15, 439. CD Shoftware Maktabah Samilah, Ishdar Al-Thani.

⁵ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur’an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 13.

menghafal Al-Qur'an adalah dianjurkan bagi setiap muslim meskipun hanya satu ayat atau satu surat saja.

Melihat dari banyaknya keistimewaan Al-Qur'an tentunya kita lebih giat lagi dalam belajar dan mencintai Al-Qur'an. Kita tidak boleh hanya mengutamakan pendidikan umum saja dan mengabaikan pendidikan agama seperti halnya belajar Al-Qur'an. Maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an adalah hal yang penting untuk membentuk insan qur'ani yang berwawasan luas dan berakhlak mulia seperti apa yang dicantumkan dalam Al-Qur'an.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau beberapa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang berinter fungsi satu sama lain. Dalam sebuah sistem, komponen yang satu akan menjadi masukan bagi komponen-komponen yang lain dalam mencapai tujuan.

Manajemen dalam pelaksanaan program pendidikan bukanlah tujuan, melainkan alat atau metode untuk mencapai mutu dan meningkatkan performance yang diharapkan.⁶ Untuk menciptakan aktivitas pendidikan yaitu pembelajaran yang berkualitas, salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah

⁶ Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 7.

menerapkan desain sistem termasuk merancang metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam proses pendidikan Islam disebutkan bahwasanya metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana yang bermakna terhadap materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga apa yang diajarkan akan mudah diterima, dipahami, atau pun diserap oleh peserta didik.

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktivitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang putus harapan di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya. Dalam menghafal Al-Qur'an hal utama yang harus diperhatikan adalah niat menghafal Al-Qur'an untuk mengharap ridho Allah SWT. Setelah niat sudah dikukuhkan maka selanjutnya adalah usaha yang keras "*al jiddu wal muwadobah*" bersungguh-sungguh dan ajeg dalam berkesungguhan, barulah penentu keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah metode atau cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.⁸

Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma. Karena metode adalah syarat untuk efisiensi dalam aktivitas proses

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian rakyat, 2011), iii.

⁸ Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah* (Surabaya: Fajar Harapan, 2013), 49.

pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan esensial, karena tujuan pendidikan islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut benar-benar tepat.⁹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat, sehingga akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Dalam memilih metode yang akan diterapkan pun harus memperhatikan beberapa faktor seperti modalitas belajar misalnya, apakah seorang penghafal Al-Qur'an cenderung pada gaya belajar auditorial, visual, kinestetik.

Sepanjang sejarah, sistem pembelajaran kognitif otak paling banyak menerima perhatian karena sistem ini berhubungan dengan membaca, menulis, berhitung, dan semua aspek lain dalam pengembangan kecakapan akademis. Namun tanpa perhatian terhadap sistem, siswa tidak akan mampu meraih potensi maksimal mereka. Sistem ini berkembang jika informasi baru diberikan dalam bentuk satuan pembelajaran bertema mengaitkan seni, musik, dan kegiatan fisik dengan dunia nyata siswa.¹¹ Metode pembelajaran harus mempertimbangkan stimulasi belahan otak kanan sebagai dasar dan baru kemudian belahan kiri.

⁹ Al Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam Historis Teoritis Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 65.

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

¹¹ Barbara K. Given, "Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Refleksi", Terj. dari *Teaching to The Brain's Natural Learning System* (Bandung: Kaifa, 2007), 62.

Kalau belahan otak kiri merupakan pusat potensi kepandaian manusia, maka belahan otak kanan inilah yang mengaktualisasikan kepandaian itu dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai kondisi dan situasi.

Di Indonesia banyak metode menghafal Al-Qur'an di antaranya: Metode Jibril, Metode Isyarat, Metode Takrir, Metode Sorogan, Metode Wahdah, Metode Wafa dan masih banyak lagi metode yang telah berkembang pada saat ini. Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan Metode Wafa. Metode ini memiliki keunikan yang belum banyak dimiliki oleh metode-metode sebelumnya, yaitu yang mengedepankan kinerja otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran melalui audio, alat peraga dan warna. Jika kita melihat pada Metode Wafa ini, maka Metode Wafa ini telah mengombinasikan otak kanan dan otak kiri. Metode pembelajaran harus mempertimbangkan stimulasi belahan otak kanan sebagai dasar dan baru kemudian belahan kiri. Kalau belahan otak merupakan pusat potensi kepandaian manusia, maka belahan otak kanan inilah yang mengaktualisasikan kepandaian itu dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai kondisi dan situasi.¹²

Melihat perkembangan proses menghafal Al-Qur'an melalui Metode Wafa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri semakin banyak peminatnya maka dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/ 2018"

¹² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), 18-19.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

2. Secara praktis-empiris, penelitian ini dipahami sebagai acuan (referensi) bagi pengguna Metode Wafa dan memberi masukan bagi era guru Al-Qur'an, agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efisien.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran tentang perkembangan ilmu pembelajaran Metode menghafal Al-Qur'an kepada teman-teman mahasiswa dan para penyebar agama Islam, khususnya para pengajar Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Shofya Salmah Abadiyah, *The Implementation of Wafa Qur'anic Reading Method in Integrated Islamic Elementary School Bina Insan cendekia Pasuruan*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Metode Wafa dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya adalah pendekatan TANDUR, pendekatan kelompok dengan teknik membaca klasik, dan pendekatan individu dengan teknik membaca simak. 2) Faktor pendukung pelaksanaan Metode Wafa adalah penggunaan metode otak kanan, alat peraga atau alat bantu visual, lagu *Hijaz*, Guru yang berkompeten dan pemantauan dari Wafa pusat.

Perbedaan penelitian Shofya Salmah Abadiyah dengan penelitian yang dibahas peneliti, jika penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi Metode Wafa. Sedangkan penulis membahas tentang penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama meneliti salah satu dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu Metode Wafa.

2. Skripsi yang ditulis Ita Nur Fauziati, *Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila I Baiturrahman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Penggunaan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ar Raihan telah berjalan efektif, 2) Penggunaan Metode Kibar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Salsabila I Baiturrahman berjalan efektif, namun durasi waktu yang begitu singkat membuat sistem klasikal di dalam kelas tidak terlaksana serta tidak ada pembuka dan penutup dalam pembelajaran, 3) Kedua proses pembelajaran dengan Metode Wafa dan Metode Kibar memiliki efektivitas yang sama sehingga menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sama pula.

Perbedaan penelitian Ita Nur Fauziah dengan penelitian yang dibahas peneliti, jika peneliti sebelumnya membahas tentang dua metode membaca Al-Qur'an, yaitu Metode Wafa dan Metode Kibar. Sedangkan penulis fokus untuk membahas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi metode, yaitu sama-sama membahas tentang Metode Wafa dan menghasilkan efektivitas yang sama dalam menghasilkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

3. Skripsi yang ditulis Qurrota A'yun Via Nurrahma, yang berjudul *“Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo”*

Perbedaan penelitian Qurrota A'yun Via Nurrahma dengan penelitian yang dibahas peneliti, jika peneliti sebelumnya membahas tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program Tahfidzul Qur'an, dan objek yang diteliti adalah SD yang ada di Sidoarjo. Sedangkan penulis fokus untuk membahas penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dengan obyek yang diteliti adalah SMP di Kota Kediri.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam segi metode, yaitu sama-sama membahas tentang Metode Wafa sebagai metode untuk menghafal Al-Qur'an siswa.